

Peningkatan Kualitas Membaca Al-Qur'an Siswa melalui Metode An-nahdliyah di SDN 2 Karang Waluh

M. Fadhli Anajib¹, Yuli Ani Setyo Dewi², Haniatul Mukaromah³

^{1,2,3} IAI Sunan Giri Ponorogo, Indonesia;

* Correspondence e-mail; anajibfadhli@gmail.com¹;

Article history

Submitted: 2026/04/01; Revised: 2026/05/05; Accepted: 2026/06/17

Abstract

The ability to read the Qur'an correctly is a fundamental aspect of religious character formation among young learners, yet many elementary school students still face difficulties in recognizing hijaiyah letters and applying proper tajwid rules. This community service activity aims to describe the process and outcomes of a program designed to improve Qur'anic reading skills among students of SDN 2 Karangwaluh, Sampung District, Ponorogo Regency, implemented through the Madrasah Diniyah program using the Asset Based Community Development (ABCD) approach. The program was carried out through five stages—Discovery, Dream, Design, Define, and Destiny—employing individual and small-group guided reading, makhraj reinforcement, and tajwid practice, evaluated through oral reading tests at the beginning and end of the program. The results indicate an improvement in students' recognition of hijaiyah letters, pronunciation accuracy, and application of basic tajwid rules, despite challenges such as limited instructional time, varied initial student abilities, and limited supporting facilities. The program produced positive impacts on students' motivation, confidence, and reading habits, and generated a learning model that the school can sustain independently after the KPM program concludes.

Keywords

Asset Based Community Development; elementary school; Madrasah Diniyah; Qur'anic reading; tajwid



© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan pedoman utama bagi umat Islam yang menjadi sumber ajaran dalam segala aspek kehidupan. Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid bukan sekadar kewajiban ritual, melainkan fondasi penting dalam pembentukan karakter religius sejak usia dini. Program Baca Tulis Al-Qur'an sendiri telah banyak diterapkan di sekolah-sekolah Indonesia mulai dari jenjang taman kanak-kanak hingga sekolah dasar, bahkan berlanjut sampai jenjang

sekolah menengah dan perguruan tinggi, karena kemampuan membaca huruf hijaiyah berbeda dari membaca teks bacaan pada umumnya sehingga perlu dilatih sejak dini secara berkesinambungan. Pendidikan membaca Al-Qur'an idealnya sudah ditanamkan sejak jenjang sekolah dasar, mengingat masa tersebut merupakan periode emas (golden age) bagi anak dalam menyerap nilai-nilai keagamaan yang akan menjadi bekal sepanjang hidupnya.

Pada kenyataannya, tidak semua lembaga pendidikan formal mampu mengoptimalkan pembelajaran membaca Al-Qur'an secara maksimal. Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa anak usia sekolah dasar masih kerap mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an, di antaranya dalam mengenal bentuk dan simbol huruf hijaiyah, yang dipengaruhi oleh faktor psikologis, pola asuh orang tua, dan lingkungan sosial anak (Naim & Yuliawati, 2025). Kesulitan tersebut umumnya juga dipengaruhi oleh keterbatasan waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, minimnya pembiasaan membaca Al-Qur'an di lingkungan keluarga, serta belum optimalnya metode dan media pembelajaran yang digunakan untuk menarik minat siswa (Damayanti, 2025).

SDN 2 Karangwaluh merupakan sekolah dasar negeri yang berlokasi di Jl. AMD No. 9, Desa Karangwaluh, Kecamatan Sampung, Kabupaten Ponorogo, dengan akreditasi B dan saat ini menerapkan Kurikulum Merdeka. Sekolah ini memiliki total 66 siswa (34 siswa laki-laki dan 32 siswa perempuan) yang dibimbing oleh 8 tenaga pendidik di bawah kepemimpinan Kepala Sekolah Suprijana. Dengan jumlah siswa yang tidak terlalu besar, sekolah ini sesungguhnya memiliki potensi untuk memberikan perhatian yang lebih intensif kepada setiap siswa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan mahasiswa KPM di SDN 2 Karangwaluh, ditemukan bahwa sebagian siswa kelas 5 masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf hijaiyah dan hukum-hukum ilmu tajwid serta dalam menerapkan dasar ilmu tajwid berdasarkan hasil tes baca langsung/observasi. Kondisi ini mendorong mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) untuk merancang dan melaksanakan program penguatan membaca Al-Qur'an melalui wadah Madrasah Diniyah yang telah berjalan di lingkungan sekolah, dengan harapan program tersebut dapat memberikan solusi yang kontekstual dan berkelanjutan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil pelaksanaan program dalam upaya meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa di SDN 2 Karangwaluh Sampung Ponorogo melalui pendekatan Asset Based Community Development (ABCD), sekaligus

menjadi bahan evaluasi dan rujukan bagi pelaksanaan program pengabdian masyarakat serupa di masa mendatang.

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan dasar yang mencakup tiga unsur utama, yaitu kemampuan mengenal dan melafalkan huruf hijaiyah, ketepatan makhraj (tempat keluarnya huruf), serta penerapan hukum-hukum tajwid dalam bacaan. Berbeda dengan keterampilan membaca teks Latin pada umumnya, membaca Al-Qur'an menuntut ketelitian artikulasi bunyi huruf Arab yang sebagian besar tidak memiliki padanan bunyi dalam bahasa Indonesia, sehingga proses penguasaannya memerlukan latihan berulang dan bimbingan langsung dari pendidik yang kompeten. Damayanti (2025) menegaskan bahwa strategi pembelajaran yang tepat sangat menentukan keberhasilan siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, terutama pada jenjang sekolah dasar yang menjadi periode krusial peletakan dasar keterampilan tersebut.

Anak usia sekolah dasar, khususnya pada rentang usia 7 hingga 12 tahun, berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret, yaitu tahap ketika anak mulai mampu berpikir logis terhadap objek-objek konkret namun masih membutuhkan contoh dan pengulangan nyata untuk memahami konsep abstrak, termasuk simbol-simbol huruf hijaiyah dan kaidah tajwid. Naim dan Yuliawati (2025) menjelaskan bahwa kesulitan membaca Al-Qur'an pada anak usia sekolah dasar erat kaitannya dengan tingkat reading readiness atau kesiapan membaca anak, yang dipengaruhi oleh faktor psikologis, pola asuh orang tua, dan lingkungan sosial. Implikasi dari karakteristik tersebut adalah pentingnya penggunaan metode dan media pembelajaran yang konkret, repetitif, dan menyenangkan, seperti kartu huruf bergambar, permainan edukatif, serta pendampingan individual yang memungkinkan pendidik memberikan koreksi langsung terhadap kesalahan bacaan siswa secara personal.

Metode talaqqi merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara siswa membaca secara langsung di hadapan pendidik, kemudian pendidik menyimak dan mengoreksi bacaan tersebut secara langsung (metode simak-baca). Metode ini biasanya dikombinasikan dengan teknik drilling, yaitu pengulangan bacaan secara berkala terhadap materi yang sama hingga siswa benar-benar menguasainya. Kombinasi metode talaqqi dan drilling menjadi pendekatan yang umum digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an tingkat dasar karena sesuai dengan karakteristik belajar anak yang membutuhkan pengulangan dan umpan balik langsung.

Metode An-Nahdliyah, yang dikenal pula dengan sebutan Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah, merupakan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dikembangkan oleh LP Ma'arif Tulungagung sebagai pengembangan dari metode Baghdadiyah (Farid, 1992). Prinsip dasar metode ini adalah pendidik membacakan materi terlebih dahulu kemudian siswa menirukannya secara berulang, sehingga penerapan teknik talaqqi (simak-baca) dan drilling (pengulangan bacaan) yang telah diuraikan sebelumnya pada dasarnya merupakan bagian dari prinsip metode An-Nahdliyah tersebut. Ciri khas metode An-Nahdliyah terletak pada penggunaan ketukan sebagai alat bantu untuk melatih panjang-pendek bacaan (mad) serta irama bacaan, yang dipadukan dengan buku jilid An-Nahdliyah sebagai media pembelajaran bertahap, mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, pemahaman ketukan pada bacaan murotal, hingga latihan membaca secara bersama-sama atau klasikal (Hakim & Na'imah, 2019; Hidayati & Bukhori, 2022). Sejumlah kajian terdahulu menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa karena penyampaian yang menyenangkan, repetitif, dan melibatkan koreksi langsung dari pendidik terhadap kesalahan bacaan siswa (Wardhani & Pitaloka, 2021; Rosidah & Witasari, 2023). Dengan demikian, bimbingan individual berupa talaqqi dan pembiasaan pengulangan bacaan melalui drilling yang diterapkan dalam program ini dapat dipandang sebagai perwujudan prinsip-prinsip metode An-Nahdliyah, khususnya pada aspek koreksi makhraj dan tajwid secara langsung serta pembiasaan bacaan hingga siswa menguasainya secara mandiri.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Karangwaluh, Kecamatan Sampung, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur, sebuah desa yang secara umum bercorak agraris dengan mayoritas penduduk beragama Islam. Lokasi pelaksanaan program secara khusus berada di Madrasah Diniyah yang bernaung di lingkungan SDN 2 Karangwaluh. Kegiatan Madrasah Diniyah di sekolah ini telah berjalan sebagai program penguatan keagamaan di luar jam pelajaran formal, namun pelaksanaannya belum didukung oleh metode dan media pembelajaran yang optimal, sehingga menjadi salah satu aset sekaligus peluang pengembangan bagi mahasiswa KPM untuk berkontribusi melalui program ini. Sasaran utama kegiatan ini adalah siswa yang mengikuti kegiatan Madrasah Diniyah, dengan program dilaksanakan mengacu pada lima tahapan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD), yaitu Discovery, Dream, Design, Define, dan Destiny, yang diuraikan sebagai berikut.

Tahap Discovery (Penggalian Aset dan Potensi)

Tahap ini diawali dengan observasi langsung terhadap kegiatan belajar-mengajar di Madrasah Diniyah, wawancara dengan Kepala Sekolah, dewan guru, serta ustaz/ustazah pengampu, dan tes baca lisan awal (pre-test) kepada siswa untuk memetakan kemampuan membaca Al-Qur'an masing-masing siswa. Aset yang teridentifikasi pada tahap ini meliputi keberadaan kegiatan Madrasah Diniyah yang telah berjalan rutin, adanya tenaga pendidik dengan latar belakang keagamaan, dukungan Kepala Sekolah terhadap program penguatan keagamaan, serta antusiasme sebagian siswa yang telah memiliki dasar bacaan iqra'.

Tahap Dream (Perumusan Harapan Bersama)

Berdasarkan hasil pemetaan pada tahap Discovery, mahasiswa KPM bersama guru dan pengampu Madrasah Diniyah merumuskan harapan bersama, yaitu terwujudnya siswa yang mampu mengenal huruf hijaiyah dengan baik, membaca Al-Qur'an sesuai makhraj, serta menerapkan hukum tajwid dasar (seperti hukum nun mati/tanwin dan mim mati) secara benar dalam bacaan sehari-hari.

Tahap Design (Perancangan Strategi Pembelajaran)

Program dirancang menggunakan metode pembelajaran sebagai berikut.

1. Pembelajaran klasikal: pengenalan dan pengulangan makhraj huruf hijaiyah serta hukum bacaan tajwid secara bersama-sama menggunakan papan tulis dan kartu huruf hijaiyah.
2. Bimbingan kelompok kecil: siswa dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan awal (dasar, menengah, dan mahir) agar pendampingan lebih sesuai dengan kebutuhan masing-masing kelompok.
3. Bimbingan individual (talaqqi/simak-baca) berbasis prinsip metode An-Nahdliyah: setiap siswa membaca secara bergiliran di hadapan mahasiswa KPM/ustadz-ustadzah untuk dikoreksi langsung ketepatan makhraj dan tajwidnya.
4. Pembiasaan dan pengulangan (drilling): pengulangan bacaan surat-surat pendek dan latihan tajwid secara berkala untuk memperkuat ingatan dan kelancaran siswa.
5. Penggunaan media pembelajaran sederhana, seperti kartu huruf hijaiyah, papan iqra', dan lembar evaluasi bacaan, untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa.

Tahap Define (Penentuan Langkah dan Target Capaian)

Pada tahap ini ditetapkan target capaian program, yaitu peningkatan kemampuan siswa dalam tiga aspek utama: (1) pengenalan huruf hijaiyah, (2) ketepatan makhraj dan kelancaran membaca, serta (3) penerapan hukum tajwid dasar.

Selain itu, ditentukan pula jadwal pelaksanaan kegiatan, pembagian tugas antara mahasiswa KPM dengan pengampu Madrasah Diniyah, serta indikator keberhasilan program yang akan diukur melalui perbandingan hasil tes baca sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) program dilaksanakan.

Tahap Destiny (Pelaksanaan dan Keberlanjutan Program)

Tahap ini merupakan tahap implementasi seluruh rancangan kegiatan yang telah disusun, mulai dari pelaksanaan pembelajaran rutin, pendampingan individual, hingga evaluasi akhir (post-test). Untuk menjamin keberlanjutan program, mahasiswa KPM juga menyusun pedoman sederhana metode pembelajaran yang telah diterapkan agar dapat dilanjutkan secara mandiri oleh pengampu Madrasah Diniyah dan dewan guru setelah masa KPM berakhir.

Teknik Pengumpulan Data dan Evaluasi

Data dalam kegiatan pengabdian ini dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru, dokumentasi kegiatan, serta tes baca lisan (pre-test dan post-test). Evaluasi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dilakukan dengan menggunakan rubrik penilaian sederhana yang mencakup tiga indikator, yaitu: (1) ketepatan pengenalan huruf hijaiyah, (2) ketepatan makhraj dan kelancaran membaca, dan (3) ketepatan penerapan hukum tajwid dasar. Setiap indikator dinilai dengan rentang skor 1 sampai 4 (1 = kurang, 2 = cukup, 3 = baik, 4 = sangat baik), sehingga diperoleh gambaran kuantitatif mengenai perkembangan kemampuan siswa dari awal hingga akhir program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah SDN 2 Karangwaluh berlangsung sesuai dengan rancangan tahapan ABCD yang telah disusun. Pada tahap Discovery, hasil tes baca awal (pre-test) menunjukkan bahwa sebagian siswa, terutama kelas 5, masih mengalami kesulitan dalam mengenal beberapa huruf hijaiyah yang memiliki bentuk atau bunyi mirip (seperti ba', ta', dan tsa', atau dal dan dzal), serta belum mampu menerapkan hukum bacaan tajwid dasar secara konsisten.

Pada tahap Design dan Define, mahasiswa KPM bersama pengampu Madrasah Diniyah menyusun kelompok belajar berdasarkan tingkat kemampuan siswa dan menyusun jadwal pertemuan rutin. Pelaksanaan pembelajaran pada tahap Destiny dilakukan melalui kombinasi metode klasikal, kelompok kecil, dan bimbingan individual (talaqqi) sebagaimana dirancang pada tahap sebelumnya. Selama proses pembelajaran, siswa menunjukkan partisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan pengulangan (drilling) huruf hijaiyah dan latihan tajwid, serta antusias dalam sesi bimbingan individual meskipun harus menunggu giliran.

Hasil evaluasi akhir (post-test) yang dilakukan pada akhir pelaksanaan program menunjukkan adanya peningkatan pada ketiga indikator penilaian, yaitu pengenalan huruf

hijaiyah, ketepatan makhraj dan kelancaran membaca, serta penerapan hukum tajwid dasar. Perbandingan rata-rata skor pre-test dan post-test disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Perbandingan Rata-rata Skor Pre-test dan Post-test

Indikator Penilaian		Rata-rata Pre-test	Rata-rata Post-test	Peningkatan
Pengenalan huruf hijaiyah		3	4	1
Ketepatan makhraj & kelancaran		2	4	2
Penerapan hukum tajwid dasar		2	4	2

Sumber: Data primer hasil pre-test dan post-test kegiatan KPM, 2026

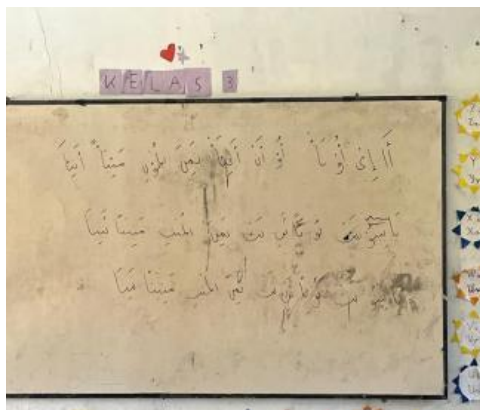
Data pada Tabel 1 mengindikasikan bahwa program yang dilaksanakan melalui pendekatan ABCD mampu mendorong peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada seluruh indikator yang diukur. Peningkatan paling menonjol umumnya terlihat pada indikator pengenalan huruf hijaiyah, mengingat metode drilling dan penggunaan kartu huruf yang diterapkan secara berulang cukup efektif membantu siswa mengingat bentuk dan bunyi huruf. Sementara itu, peningkatan pada indikator penerapan hukum tajwid dasar berlangsung relatif lebih bertahap, karena aspek ini menuntut pemahaman konseptual sekaligus keterampilan praktik yang membutuhkan waktu latihan lebih panjang.

Selain data kuantitatif, hasil observasi kualitatif juga menunjukkan perubahan positif pada aspek non-kognitif siswa, seperti meningkatnya rasa percaya diri saat membaca di depan teman-teman, tumbuhnya kebiasaan saling menyimak bacaan antar-siswa, serta meningkatnya keterlibatan siswa dalam kegiatan Madrasah Diniyah dibandingkan sebelum program dilaksanakan.

Temuan tersebut sejalan dengan pandangan Damayanti (2025) bahwa strategi pembelajaran yang tepat, khususnya yang melibatkan pengulangan terbimbing dan koreksi langsung, berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di sekolah. Penerapan metode talaqqi dalam bimbingan individual pada program ini memungkinkan mahasiswa KPM mengidentifikasi kesalahan makhraj dan tajwid setiap siswa secara spesifik, sehingga koreksi yang diberikan lebih tepat sasaran dibandingkan pembelajaran klasikal semata. Sejalan dengan temuan Naim dan Yuliawati (2025) mengenai keterkaitan antara reading readiness dan kesulitan membaca Al-Qur'an pada anak usia sekolah dasar, hasil pengabdian ini juga menunjukkan bahwa siswa dengan latar belakang pembiasaan membaca Al-Qur'an di rumah cenderung menunjukkan peningkatan yang lebih cepat dibandingkan siswa yang baru mengenal huruf hijaiyah secara intensif di sekolah.

Dari sisi pendekatan pengabdian, keberhasilan program ini juga tidak terlepas dari penerapan pendekatan ABCD yang menempatkan aset-aset yang telah dimiliki sekolah, seperti keberadaan kegiatan Madrasah Diniyah yang telah berjalan rutin dan dukungan penuh dari Kepala Sekolah, sebagai landasan pengembangan program, alih-alih membangun

program baru dari nol. Pendekatan ini memungkinkan program berjalan lebih efisien karena tidak memerlukan pembentukan struktur kegiatan baru, melainkan cukup memperkuat dan mengarahkan struktur yang sudah ada agar lebih efektif dan terukur.



Gambar 1. Suasana Pembelajaran Klasikal Makhroj Huruf Hijaiyah

Kendala dalam Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an di SDN 2 Karangwaluh tidak lepas dari sejumlah kendala, di antaranya sebagai berikut.

1. Keterbatasan waktu pembelajaran. Kegiatan Madrasah Diniyah hanya berlangsung beberapa kali dalam seminggu, sehingga waktu yang tersedia untuk bimbingan individual bagi setiap siswa relatif terbatas, terutama pada kelompok dengan jumlah siswa yang cukup banyak.
2. Kemampuan awal siswa yang beragam. Perbedaan tingkat kemampuan membaca antar-siswa, mulai dari yang belum mengenal huruf hijaiyah hingga yang sudah lancar, menuntut penyesuaian strategi pembelajaran yang lebih variatif dan menyita waktu persiapan tambahan.
3. Keterbatasan sarana dan media pembelajaran. Ketersediaan buku iqra'/Al-Qur'an serta media pembelajaran pendukung di Madrasah Diniyah masih terbatas, sehingga sebagian kegiatan harus memanfaatkan media sederhana buatan mahasiswa KPM.
4. Konsistensi kehadiran siswa. Sebagian siswa tidak selalu hadir secara rutin dalam setiap pertemuan karena berbagai alasan, yang berpengaruh pada kesinambungan proses pembelajaran individual.
5. Motivasi belajar yang belum merata. Sebagian kecil siswa menunjukkan motivasi belajar yang masih rendah, terutama pada siswa yang merasa kesulitan mengikuti materi, sehingga membutuhkan pendekatan personal yang lebih intensif dari mahasiswa KPM.

Kendala-kendala tersebut diatasi mahasiswa KPM melalui berbagai strategi, seperti pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan agar bimbingan lebih efektif, penggunaan media sederhana namun menarik (kartu huruf hijaiyah berwarna, permainan tebak huruf), pemberian apresiasi/penguatan positif kepada siswa yang menunjukkan kemajuan, serta koordinasi rutin dengan pengampu Madrasah Diniyah untuk memantau kehadiran dan perkembangan siswa.

Dampak Program terhadap Siswa

Pelaksanaan program ini memberikan sejumlah dampak positif bagi siswa, baik pada aspek kognitif maupun non-kognitif, yang dapat diuraikan sebagai berikut.

- Peningkatan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, yang tercermin dari meningkatnya ketepatan pengenalan huruf hijaiyah, makhraj, dan penerapan hukum tajwid dasar sebagaimana ditunjukkan pada hasil evaluasi pre-test dan post-test.
- Peningkatan minat dan motivasi belajar siswa terhadap Al-Qur'an, yang terlihat dari antusiasme siswa mengikuti kegiatan Madrasah Diniyah serta inisiatif sebagian siswa untuk berlatih membaca di luar jam kegiatan terjadwal.
- Tumbuhnya rasa percaya diri siswa, khususnya bagi siswa yang sebelumnya merasa malu atau minder karena kemampuan membaca yang masih rendah, seiring dengan pendampingan individual yang bersifat suportif dan tidak menghakimi.
- Terbentuknya kebiasaan positif (pembiasaan) membaca Al-Qur'an secara rutin, yang berpotensi menjadi fondasi karakter religius siswa dalam jangka panjang apabila terus dijaga keberlanjutannya oleh pihak sekolah dan keluarga.
- Penguatan hubungan kerja sama antara mahasiswa KPM, guru, dan pengampu Madrasah Diniyah, yang turut berkontribusi pada penguatan kapasitas pengelolaan pembelajaran Al-Qur'an di sekolah secara berkelanjutan.

Dampak-dampak tersebut menunjukkan bahwa pendekatan ABCD yang berorientasi pada pemanfaatan aset dan potensi yang telah dimiliki sekolah cukup relevan diterapkan dalam konteks pengabdian masyarakat berskala kecil seperti program KPM, karena program yang dihasilkan tidak semata-mata bersifat top-down dari mahasiswa, melainkan tumbuh dari dan disesuaikan dengan potensi yang sudah ada di lingkungan Madrasah Diniyah SDN 2 Karangwaluh.

Keterbatasan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasilnya. Pertama, durasi pelaksanaan program yang terbatas pada masa KPM menyebabkan peningkatan kemampuan siswa, khususnya pada aspek penerapan hukum tajwid yang lebih kompleks, belum dapat diukur secara menyeluruh dalam jangka panjang. Kedua, evaluasi yang digunakan bersifat sederhana berupa tes baca lisan dengan rubrik penilaian internal, sehingga belum menggunakan instrumen baku yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya secara psikometrik. Ketiga, sasaran program yang terbatas pada sebagian kelas menyebabkan generalisasi hasil kegiatan terhadap keseluruhan siswa SDN 2 Karangwaluh perlu dilakukan secara hati-hati.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan dan hasil kegiatan pengabdian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa program peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an melalui Madrasah Diniyah di SDN 2 Karangwaluh, Kecamatan Sampung, Kabupaten

Ponorogo, yang dilaksanakan dengan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) melalui lima tahapan (Discovery, Dream, Design, Define, dan Destiny), berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal huruf hijaiyah, ketepatan makhraj, dan penerapan hukum tajwid dasar. Selain manfaat pada aspek kognitif, program ini juga memberikan dampak positif pada aspek non-kognitif siswa, seperti peningkatan minat, motivasi, dan kepercayaan diri dalam membaca Al-Qur'an. Meskipun pelaksanaan program menghadapi sejumlah kendala, seperti keterbatasan waktu, sarana, dan variasi kemampuan awal siswa, kendala tersebut dapat diminimalkan melalui strategi pengelompokan siswa, penggunaan media sederhana, dan pendampingan individual yang intensif. Pendekatan berbasis aset yang digunakan dalam program ini terbukti relevan untuk diterapkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat berskala sekolah, karena mampu memberdayakan potensi yang telah dimiliki sekolah dan menghasilkan model pembelajaran yang berpotensi dilanjutkan secara mandiri.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, pihak sekolah disarankan untuk terus melanjutkan dan mengembangkan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang telah diterapkan selama program KPM. Pengembangan tersebut dapat dilakukan melalui pengadaan media pembelajaran tambahan serta pelaksanaan pelatihan metode pembelajaran bagi para pengampu Madrasah Diniyah agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan menarik bagi siswa. Bagi mahasiswa KPM maupun peneliti selanjutnya, disarankan agar durasi pelaksanaan program dapat diperpanjang serta cakupan sasaran diperluas, tidak terbatas pada kelas tertentu, sehingga dampak program dapat dirasakan secara lebih merata dan berkelanjutan. Sementara itu, bagi orang tua siswa, diharapkan dapat turut memberikan dukungan melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an di lingkungan keluarga, sehingga kemampuan dan kebiasaan positif yang telah terbentuk selama program KPM dapat terus dipertahankan dan dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari.

REFERENSI

- Amaliah, I. N., Nuroh, E., & Pamungkas, M. I. (2018). Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Talaqqi (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Asih Putera Kota Cimahi). *Prosiding Pendidikan Agama Islam*, 2460, 6413.
- Bergeon, C., Dureau, F., Imbert, C., Le Roux, G., & Lessault, D. (2013). Éditorial. Et l'immobilité dans la circulation?. *e-Migrinter*, (11), 3-6.
- Damayanti, I. A. (2025). Islamic investment and capital market: Analysis of developments and challenges in the modern era. *Journal Corner of Education*,

- Linguistics, and Literature*, 5(001), 366-375.
- Damayanti, D. (2025). Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa di Sekolah. *Analysis*, 3(1), 130–136.
- Dureau, C. (2013). *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*. Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II.
- Farid, M. (1992). *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*. Tulungagung: LP Ma'arif.
- Hakim, N., & Na'imah, Y. N. (2019). Metode Pembelajaran Al-Qur'an An-Nahdliyah pada Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Rangka Meningkatkan Perkembangan Jiwa Keagamaan Anak. *PREMIERE: Journal of Islamic Elementary Education*, 1(1), 18–36.
- Hidayati, H., & Bukhori, I. (2022). Analisis Metode An Nahdhiyah terhadap Pemahaman Membaca Al-Qur'an di TPQ Baitul Abror. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4).
- Naim, F. A., & Yuliawati, F. (2025). Analisis Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Perspektif Reading Readiness. *Ebtida': Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 635-645.
- Rosidah, S. K., & Witasari, R. (2023). Efektivitas Penerapan Metode An Nahdliyah dalam Pembelajaran Al-Qur'an TPQ Sabilil Huda Desa Bedingin Sambit Ponorogo. *Muaddib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 22–30.
- Wardhani, D. P., & Pitaloka, N. (2021). Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Belajar Membaca Al-Qur'an. *Nida' Al-Qur'an*, 19(2).
- Zulaihah, S., & Ajhuri, K. F. (2025). Penerapan Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Ketepatan Bacaan Al-Qur'an pada Santri: Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Ibadusholihin Banaran Pulung Ponorogo. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(4), 830–841.